

**PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN MASA PANDEMI COVID-19
SEKOLAH DASAR NEGERI 003 PASENGGERAHAN**

Wahyu Hidayat¹, M Kamali Zaman²

(1,2)Program Studi Magister IKM, STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

*email: kamalizaman@htp.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 mengharuskan kita membatasi interaksi dan kontak secara fisik guna menghindari transmisi Covid-19. Pembatasan ini juga berlaku bagi proses pembelajaran di sekolah, sehingga pembelajaran dari menjadi pilihan. Evaluasi pembelajaran daring yang tidak efektif, mengharuskan pembelajaran tatap muka dilakukan oleh siswa. Disisi lain, kesiapan sekolah untuk menyelenggarakan protokol kesehatan sekolah tatap muka juga masih mengalami kendala. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi Penerapan Protokol Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Dasar Negeri 003 Pasenggerahan. Penelitian evaluasi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti melakukan evaluasi pelaksanaan pendidikan selama pandemi covid 19 di SDN 003 Pasenggerahan. Hasil penelitian menggambarkan kesiapan administratif telah terpenuhi, kesiapan sarana dan perangkat penunjang telah lengkap. Selain itu, pembinaan kebiasaan protokol kesehatan telah dilakukan, serta upaya sustainability juga telah dilakukan dengan baik. Simpulan dari penelitian, secara administratif dan secara teknis, persyaratan sekolah tatap muka terbatas dapat dilakukan di SDN 003 Pasenggerahan. Saran dapat diberikan kepada pengelola untuk membentuk satgas Covid-19 agak penyelenggaraan pendidikan tatap muka terbatas dapat dimonitoring secara terus menerus.

Kata kunci: Covid-19, Evaluasi, Protokol kesehatan, Sekolah tatap muka terbatas.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic requires us to limit physical interaction and contact to avoid the transmission of Covid-19. This restriction also applies to the learning process in schools, so that learning from becomes an option. Evaluation of ineffective online learning requires face-to-face learning to be carried out by students. On the other hand, the readiness of schools to implement face-to-face school health protocols is also still experiencing obstacles. This study aims to evaluate the Application of Health Protocols During the Covid-19 Pandemic Period at 003 Pasenggerahan State Elementary School. This evaluation research uses a qualitative approach, where researchers evaluate the implementation of education during the COVID-19 pandemic at SDN 003 Pasenggerahan. The results of the study illustrate that administrative readiness has been fulfilled, the readiness of supporting facilities and equipment has been complete. In addition, the development of health protocol habits has been carried out, as well as sustainability efforts have also been carried out well. The conclusion from the research, administratively and technically, limited face-to-face school requirements can be done at SDN 003 Pasenggerahan. Suggestions can be given to managers to form a Covid-19 task force, rather that limited face-to-face education can be monitored continuously.

Keywords: Covid-19, Evaluation, Health protocol, Limited face-to-face schools

PENDAHULUAN

Peristiwa pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid 19) tahun 2019 hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus *cluster* pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Rahmad, 2021).

Indonesia telah melaporkan 2 kasus terkonfirmasi Covid19 Pada tanggal 2 Maret 2020. Seiring berjalannya waktu, tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan COVID-19 sebagai Pandemi. Data kasus nasional terakhir (14 Agustus 2021) sebaran kasus terkonfirmasi sebanyak 3.854.354 kasus, 384.807 Kasus Aktif, 3.351.957 Kasus Sembuh, 117.588 Kasus Meninggal (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu kelompok yang berisiko terjangkit COVID-19 adalah anak usia sekolah dan remaja. Berdasarkan data dari Gugus Tugas COVID-19, jumlah kasus terkonfirmasi positif pada kelompok usia 6-18 tahun sebanyak 6,8% atau 9.613 kasus. Salah satu kelompok yang berisiko terjangkit COVID19 adalah anak usia sekolah dan remaja. Berdasarkan data dari Gugus Tugas COVID-19, jumlah kasus terkonfirmasi positif pada kelompok usia 6-18 tahun sebanyak 6,8% dari jumlah kasus (Putri, 2021).

Kebijakan kegiatan Pendidikan pada masa pandemic mengalami perubahan sesuai dengan situasi pandemi yang terjadi. Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah beberapa kali mengeluarkan regulasi terkait dengan kebijakan sekolah.

Situasi pandemi mengharuskan sekolah mempersiapkan rencana penyelenggaraan pendidikan dengan protokol kesehatan. Dalam rangka

pemenuhan persyaratan protokol kesehatan di sekolah pada masa pandemi merupakan tantangan bagi penyelenggara pendidikan dalam hal ini adalah sekolah beserta perangkatnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melakukan kajian kebijakan sistem pembelajaran dalam jaringan masa pandemi di Sekolah dasar Negeri 003 Pesanggerahan. Kajian melihat kesiapan fasilitas protokol kesehatan, adaptasi kebiasaan protokol kesehatan serta melihat dampak dan sustainability program.

Upaya menjawab permasalahan kesiapan protokol kesehatan di sekolah, maka dilakukan penelitian terkait dengan evaluasi penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi di sekolah. Kesiapan protokol kesehatan meliputi kesiapan fasilitas protokol kesehatan dan perangkat pendukung protokol kesehatan, kesiapan disiplin kebiasaan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan dan menggunakan masker serta bagaimana dampak dan keberlangsungan penyelenggaraan protokol kesehatan selama masa pandemi. Penelitian ini akan menggali informasi yang berasal dari penentu kebijakan tingkat Puskesmas, kepala sekolah serta informasi dari guru, siswa dan orang tua siswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi evaluasi.

METODE

Penelitian evaluasi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti melakukan evaluasi pelaksanaan pendidikan selama pandemi covid 19 di SDN 003 Pesanggerahan. Penelitian tentang kesiapan Protokol kesehatan pelaksanaan sekolah tatap muka terbatas, dilakukan dengan pendekatan

kualitatif karena kebijakan sekolah terfokus arahan coordinator wilayah (Korwil) sehingga bersifat homogen dan berlaku umum untuk wilayah Pasenggrahan.

Populasi pelaksanaan kebijakan pendidikan daring pada pendidikan Sekolah Dasar melibatkan sebanyak 9 partisipan/peserta sehingga apabila terjadi drop out cukup data untuk dilakukan analisis. Pemilihan sample dengan cara purposive mewakili Unsur Puskesmas (1 partisipan) sebagai sumber informasi terkait dengan pengawasan protokol kesehatan disekolah, Kepala Sekolah (1 partisipan) sebagai sumber informasi terkait dengan kesiapan fasilitas, sarana penunjang protokol kesehatan, Sekolah SD Guru (2 partisipan) untuk mendapatkan informasi kesiapan guru serta kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran tatap muka, Siswa (2 partisipan) untuk memperoleh informasi terkait disiplin protokol kesehatan selama sekolah tatap muka terbatas, dan orang tua (1 partisipan) kesiapan orang tua dalam melakukan pendampingan terhadap anak selama penyelenggaraan pendidikan tatap muka terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi informasi penelitian diperoleh melalui proses penelitian yang sistematis serta pengolahan hasil penelitian yang sesuai dengan kaidah ilmiah dan menghasilkan informasi yang valid. Tahap awal penelitian dilakukan melalui wawancara tidak kepada seluruh partisipan yang memiliki kapabilitas dan informasi yang mendukung penelitian ini. Dalam melakukan penelitian, partisipan diberikan kebebasan dalam menyampaikan informasi yang diketahui serta pendapat yang di miliki. Wawancara dilakukan perekaman setelah mendapatkan izin dari partisipan, selanjutnya dilakukan pengolahan hasil

rekaman dalam bentuk transkrip melalui transkripter. Hasil transkrip yang ada berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian maupun yang tidak berhubungan dengan penelitian.

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi menggambarkan bahwa secara administratif, kesiapan yang dipersyaratkan meliputi perizinan pelaksanaan sekolah tatap muka serta persyaratan lain berupa proses vaksinasi yang dilakukan terhadap pengelola sekolah serta guru di sekolah SDN 003 Pasenggrahan. Hal ini telah dilengkapi dengan baik, dimana telah dilakukan kajian kelayakan terhadap persyaratan administratif berupa izin dan persyaratan vaksinasi yang telah di verifikasi oleh pihak berwenang (Korwil).

Tema yang muncul pada hasil penelitian ini selanjutnya adalah terkait dengan kesiapan sarana prasarana serta perangkat penunjang penyelenggaraan sekolah tatap muka terbatas. Hasil wawancara menggambarkan bahwa kesiapan sarana dan prasarana serta perangkat penunjang penyelenggaraan pendidikan tatap muka terbatas menjadi bagian wajib yang dilaporkan kepada korwil dalam rangka persyaratan izin penyelenggaraan sekolah tatap muka. Kesiapan sarana dan prasarana meliputi perangkat protokol kesehatan yang wajib dipenuhi oleh sekolah selama proses pembelajaran tatap muka terbatas masa pandemi ini berlangsung. Sarana yang dipersiapkan meliputi fasilitas protokol mencuci tangan beserta perangkatnya, kesiapan kelas dalam penyelenggaraan pendidikan tatap muka terbatas yang berjarak, serta perangkat penunjang lain dalam bentuk pengukur suhu yang digunakan untuk mendeteksi suhu tubuh bagi guru maupun siswa

Hasil penelitian selanjutnya mengerucut pada topik penelitian adaptasi kebiasaan protokol kesehatan oleh seluruh individu yang ada di sekolah. Adaptasi kebiasaan meliputi penggunaan masker oleh seluruh individu yang ada di sekolah, kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya, kebiasaan tidak melakukan pertemuan-pertemuan secara langsung, serta kebiasaan tidak melakukan kontak kecuali untuk kepentingan tertentu dengan pihak tertentu.

Hasil penelitian selanjutnya mengarah pada topik dampak dan sustainability protokol kesehatan. Hasil penelitian menggambarkan dalam rangka memantau dampak protokol kesehatan serta upaya keberlangsungan penyelenggaraan protokol kesehatan dilakukan monitoring oleh kepala sekolah maupun oleh korwil serta dibuat laporan secara tertulis secara reguler.

Pelaksanaan pembelajaran Sekolah Dasar (SD) menjadi bagian penting yang harus di pertimbangkan. Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus dilakukan di tengah wabah covid-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur panjang hingga mengganggu covid 19 akan hilang. Dalam pembelajaran daring dan luring di sekolah ini pada masa pandemi covid-19 terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya waktu pembelajar karena waktu pembelajaran di kurangi sehingga materi yang di sampaikan tidak tuntas. Untuk pembelajaran luring kelemahannya yaitu terkendala internet yang lemot dan kuota internet yang terbatas (Pratama, 2020). Pada sistem pembelajaran yang efektif, guru sebenarnya lebih memilih pembelajaran luring di mana bisa berinteraksi dengan siswa, dan juga siswa lebih menyukai pembelajaran luring dengan adanya tatap muka (Pratama, 2020).

Secara administratif, sekolah telah memastikan pendidik dan tenaga kependidikannya telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 secara lengkap. Namun demikian, situasi yang sangat dinamis mendorong kementerian pendidikan dan kebudayaan memberikan pilihan pembelajaran sebagai berikut (Kemendikbud, 2020).

Selama pembelajaran daring, peserta didik sering mengalami kendala seperti jaringan internet tidak stabil, banyaknya tugas yang diberikan, sulit fokus serta aplikasi yang rumit, sehingga peserta didik lebih senang dengan pembelajaran tatap muka. Pada dasarnya selama pandemi ini siswa merindukan sekolah, merindukan interaksi-interaksi nyata pada proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar transfer materi dan tugas dari guru pada siswa-siswanya saat pembelajaran daring berlangsung (Kristina, 2020).

Peranan yang diambil oleh pemerintah daerah saat ini diwakili oleh korwil di tingkat kecamatan. Hal ini belum maksimal dilakukan karena mengingat setiap sekolah ah yang berada di kecamatan wilayah kerja korwil, belum mencukupi sumber daya yang ada guna melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Kesiapan sebelum pembelajaran dilakukan (pengulangan setiap hari)

1. Melakukan disinfeksi sarana prasarana dan lingkungan satuan pendidikan;
2. Memastikan kecukupan cairan disinfektan, sabun cuci tangan, air bersih di setiap fasilitas CTPS, dan cairan pembersih tangan (hand sanitizer);
3. Memastikan ketersediaan masker, dan/atau masker tembus pandang cadangan;

4. Memastikan thermogun (pengukur suhu tubuh tembak) berfungsi dengan baik; dan
5. Melakukan pemantauan kesehatan warga satuan pendidikan: suhu tubuh dan menanyakan adanya gejala batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas

Sustainability penerapan protokol kesehatan menjadi bagian penting dalam memutus mata rantai Covid-19. Oleh sebab itu perlu upaya menjaga sustainability penyelenggaraan protokol kesehatan. Penyelenggaraan protokol kesehatan di SDN 003 Pasenggrahan sangat berpotensi konsisten dilakukan dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Perangkat sarana prasarana yang permanent (Tempat Mencuci tangan) serta fasilitas penunjang yang ada di sekolah. Fasilitas yang bersifat permanen sangat memungkinkan dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, fasilitas permanen mendapatkan jaminan pemanfaatan dilakukan karena ditempatkan pada posisi strategis yang sangat mudah dijangkau.
2. Monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kepatuhan protokol kesehatan disekolah. Selain itu, pemeliharaan fasilitas serta pemenuhan kebutuhan bahan habis pakai (Sabun, hand sanitaizer dan masker) dilakukan secara terus menerus.
3. Pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh korwil mengharuskan pengelola sekolah dan peserta didik dan tenaga kependidikan melakukan upaya protokol kesehatan secara terus menerus.
4. Aturan yang mengikat bahwa bila terjadi klaster penularan covid-19 disekolah, maka sekolah akan ditutup. Aturan ini menjadi bagian yang dipertimbangkan oleh seluruh pihak

mengingat sekolah tatap muka menjadi keinginan semua pihak.

Fungsi pendidik disekolah menjadi tanggung jawab yang berat bagi guru dan penyelenggara pendidikan. Sebaiknya, lingkungan rumah yang representatif menjadi faktor pendukung keberhasilan sekolah anak. Putri (2021) menyatakan bahwa lingkungan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengajaran adalah aspek sementara yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu dan dapat dijadikan faktor belajar yang penting. Lingkungan sekitar rumah merupakan sumber belajar bagi peserta didik. Lingkungan ini meliputi: lingkungan masyarakat di sekeliling rumah, lingkungan fisik di sekitar rumah, barang yang tidak dipakai, barang bekas dan bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar atau alat peraga dalam belajar, serta peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini bahwa secara administratif, sekolah tatap muka terbatas telah dilakukan dan dilakukan pemantauan oleh korwil. Kesiapan fasilitas telah dilengkapi dengan baik, karena ini menjadi salah satu persyaratan sekolah tatap muka. Dampak kepatuhan protokol kesehatan saat pembelajaran tatap muka dibuktikan dengan tidak ditemukannya klaster covid-19 di sekolah

Sustainability protokol kesehatan dibuktikan dengan sarana protokol kesehatan yang permanen serta pengawasan yang dilakukan oleh korwil

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana. A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, September 2020
- Astani, LGMZ. 2020. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Alhikmah*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020.
- Dewi. A.A.F. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1 April 2020.
- Firmansyah. Y. Kardina. F. 2020. Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*. Volume 4. No 2. 2020.
- Gunawan. B. 2020. Analisis Yuridis Pendidikan Jarak Jauh Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia Dalam Undang-Undang Dasar NRI 1945 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal HAM*. Vol 11. No.3. 2020.
- Herliandry. L.D. Nurhasanah. Suban. M.E. Kuswanto. H. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Vol. 22, No. 1, April 2020.
- Kemenkes, 2020. No. HK.02.01/MENKES/202/2020. Protokol Isolasi Diri Sendiri Dalam Penanggulangan Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta.
- _____. 2020. Buku Saku Protokol Tatalaksana Covid-19. PDPI, PAPDI, IDAI, PERDATIN, PERKI. Jakarta.
- _____. 2020. Panduan Pelacakan (Contact Tracing) Untuk Kasus Covid-19. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Jakarta.
- _____. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta.
- _____. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020 Tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Tempat Kerja Perkantoran Dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi.
- _____. 2020. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Jakarta.
- _____. 2020. Surat Edaran Nomor Hk.02.01/Menkes/199/2020 Tentang Komunikasi Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta.
- Kurniasari, A. Pribowo. F.S.P. Putra, D.A. 2020. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* eISSN:2460-8475. Vol 6, No 3, September 2020.
- Kristina, M. Sari. R.N. Nagara. E.S. 2020. Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung. *URNAL IDAARAH*, VOL. IV, NO. 2, Desember 2020.

- Malyana, A. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1 . 2020.
- Mutaqinah, R. Hidayatullah. T. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal PETIK* Volume 6, Nomor 2, September 2020.
- Nadeak. B. Juwita. C.P. 2020. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjaga tata kelola sekolahselama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol.8, No.3, 2020
- Nisa. S.F. Haryanto, A. 2020. Implementasi pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19. *Jurnal IKA* vol 8 no. 2 desember 2020.
- Pratama. R.E. Mulyati. S. 2020. embelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol.1, No.2, 2020, pp. 49-59.
- Purnami. 2020. Dampak lain cara belajar tanpa tatap muka Terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD. *Jurnal ilmiah*. September 2020.
- Putri. A.P. Rahhayu. R.S. Suswandari. M. Ningsih. P.A.R. 2020. Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Volume 2 – Nomor 1, April 2021.
- Rahmad. 2021. Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid 19 Di SD Kecil Paramasan Atas. *Buana Pendidikan*. Volume 17 No. 1. 2021.
- Sujana, D. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Ulfa. Z.D. Mikdar, U.Z. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Interaksi Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIPUniversitas Palangka Raya. *J OSSAE (J ournal of Sport Sci ence and Educati on)*. Volume 5 , Nomor 2, 2020.
- Wijayanto, S. Handani, D.F. Wardana, W.F. Hajron, K.H. 2020. Aktivitas di Sekolah Diliburkan saat Pendemi Covid-19: Bagaimana Pembelajaran yang dilakukan?. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. Vol 4 No 2, Juni 2020.